

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Batu merupakan salah satu daerah otonom di Propinsi Jawa Timur mengandalkan sektor pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD). Kota Batu merupakan sumber peluang para investor di sektor pariwisata untuk berinvestasi. Pariwisata mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar dan meningkatkan perkapita masyarakat (Attar. dkk, 2013:69).

Dinas pariwisata Kota Batu memberikan pengaruh signifikan dalam perkembangan wisata yaitu melakukan kerja sama dan memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Melakukan koordinasi antara Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa dan masyarakat, serta mendorong adanya musrenbang di tingkat desa (Wulandary & Rohman 2018). Sumber mata pencaharian pokok masyarakat pedesaan adalah petani. Pembangunan pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan perkapita dan taraf hidup petani, pertumbuhan dan kesempatan kerja, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan (Suhariyanto,2010:31)

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Dari

defenisi tersebut wisata tani merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha tani sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dalam bidang pertanian (I Gusti, 2012:30).

Kawasan pariwisata adalah kawasan penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Di masa perubahan globalisasi dan pasar bahwa, sektor pariwisata diusahakan mampu menarik kunjungan wisatawan dengan tujuan meningkatkan pendapatan seperti melakukan promosi dan komunikasi dengan pangsa pasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Model strategi manajemen kebijakan publik pada sektor pariwisata ialah memberikan solusi yang efektif dalam setiap kinerja pengelolaan desa wisata melalui model *intergrated public police management* (Sasmito Cahyo. dkk, 2019: 28-34).

Manajemen penegelolaan wisata desa memiliki sesuatu yang istimewa agar wisatawan tertarik untuk berkunjung. Daya tarik wisata terdapat beberapa jenis yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam. Daya tarik wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang sangat populer di kalangan masyarakat. Contoh wisata alam terdiri dari gunung, pantai, danau, perkebunan dan sebagainya.
- b. Daya tarik wisata budaya. Daya tarik wisata budaya tentang budaya, tradisi, kesenian serta upacara penduduk setempat. Wisatawan dapat memotret (tidak semua kegiatan) kegiatan-kegiatan yang terkait kebudayaan daerah wisata tersebut.

c. Daya tarik minat khusus. Daya tarik minat khusus merupakan objek wisata yang kegiatannya jarang dilakukan oleh wisatawan yakni wisatawan yang memiliki ketertarikan tertentu, seperti wisata olahraga, wisata kuliner, wisata agro, wisata gua, dan wisata ekologi (Sasmito Cahyo. dkk, 2020:124-126). Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah desa dan desa adat adalah kesatuan masyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan definisi tersebut desa ialah menjalankan otonominya sendiri yaitu menjalankan pemerintahannya berdasarkan hak asal usul dan adat istiadatnya atau disebut dengan otonomi asli.

Kewenangan asal usul desa meliputi pengelolaan aset desa, seperti pengelolaan sumber daya alam. Pertama, melakukan pembangunan desanya sesuai dengan potensi yang ada. Kedua, kewenangan lokal berskala desa. Ketiga, kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Keempat, kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Bab 1 Pasal 1 bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa (Sukrino, 2012:29).

Mata pencaharian penduduk Desa Sumbergondo mayoritas sebagai petani. Para petani menjual hasil panennya dengan harga rendah dan langsung

mendistribusikan ke konsumen karena kurangnya pemahaman dan sarana yang cukup. Desa Sumbergondo mempunyai kelompok tani yang mempermudah dalam penyampaian dan penyebarluasan informasi. Kegiatan mengumumkan informasi ataupun teknologi pertanian melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian informasi dan gambaran bagi kelompok tani dalam bekerja, sistem keanggotaannya, serta manfaat kelompok tani (Sadono, 2010:9).

Penyuluhan melibatkan tokoh masyarakat Desa Sumbergondo. Dengan adanya tokoh masyarakat penyuluhan bergerak lebih mudah dalam meneruskan informasi. Kelompok tani dipakai sebagai contoh nyata dalam penyuluhan berlangsung. Dengan demikian sesuai contoh yang telah berhasil dapat memberikan dorongan kepada masyarakat dalam melakukan serta mendapatkan hal serupa seperti yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Dalam inovasi teknologi pertanian lahan kering dibutuhkan partisipasi penyuluhan, serta partisipasi petani (Indraningsih, 2011:22).

Para petani Desa Sumbergondo menjual hasil panen sayur-sayuran seperti sawi, brokoli, wortel, cabe dan lainnya langsung kepada pemborong dengan harga yang lebih rendah karena kurangnya barang produksi. Pemborong tersebut menjual sayuran dengan harga yang lebih tinggi kepada masyarakat. Pemerintah desa membentuk gabungan kelompok tani seperti kelompok tani tanaman organik atau sayuran organik dan bekerja sama dengan masyarakat melalui program wisata tani. Masyarakat umum dapat membeli sayur-sayuran dengan harga yang lebih rendah atau harga standar melalui wisata tani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumbergondo.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani Di Desa Sumbergondo Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak lain, yaitu sebagai bahan bacaan, rujukan, referensi untuk penelitian selanjutnya bagi masyarakat umum.
2. Bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pemerintah sebagai salah satu bahan acuan pertimbangan dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program usaha wisata tani dan menengah dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi peneliti ialah dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Wisata Tani.

